

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Muamalat Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 hingga 2021. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai ROA berkorelasi positif yang berarti bahwa nilai ROA berbanding lurus dengan nilai CAR, yaitu ketika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi Bank Muamalat Indonesia dari segi penggunaan asset.¹⁹⁷ Adapun sebaliknya, apabila nilai ROA mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba pada Bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Mutia Sari dan Edi Zulfiar yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR.¹⁹⁸ Sejalan pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rani Kurniasari yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif

¹⁹⁷ Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), hal. 78

¹⁹⁸ Mutia Sari dan Edi Zulfiar, *Pengaruh Loan to Deposit Ratio,...*, hal. 102

signifikan terhadap tingkat kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR.¹⁹⁹

Hasil dari penelitian ini searah dengan teori yang disampaikan oleh Rivai dkk, menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.²⁰⁰ Selain itu, Kasmir juga menyatakan bahwa ROA dipakai untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Apabila semakin besar hasil dari perhitungan ROA, maka membuktikan kinerja perusahaan juga semakin baik karena *return* semakin besar.²⁰¹ Berdasarkan hasil penelitian, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR dikarenakan Bank Muamalat Indonesia dalam posisi penggunaan assetnya berada dalam kondisi yang baik. Sebab asset yang dimiliki Bank Muamalat meningkat seiring dengan meningkatnya keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dengan meningkatnya keuntungan asset yang dimiliki, maka modal bank juga akan meningkat.

Berdasarkan peningkatan modal yang dimiliki pada Bank Muamalat Indonesia tersebut menghasilkan tingkat profitabilitas pada Bank bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan. Pengaruh positif secara signifikan pada Bank Muamalat Indonesia tersebut disebabkan ketika nilai

¹⁹⁹ Rani Kurniasari, Analisis Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk, *Jurnal Moneter*, Vol. IV No. 2, Tahun 2017

²⁰⁰ Rivai dkk., *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 480

²⁰¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

ROA semakin tinggi menggambarkan bahwa bank tersebut dalam kinerjanya semakin baik. Hal ini bermula dari besarnya keuntungan atau laba yang didapatkan. Penyebab keuntungan atau laba yang semakin besar pada Bank Muamalat Indonesia karena adanya pendapatan yang stabil dan pengelolaan aset secara efisien dan efektif yang dapat mempengaruhi kemampuan bank akan berkembang. Atas pencapaian pertumbuhan laba yang tinggi, bank diberi pertanggung jawaban guna meningkatkan profitabilitasnya agar operasional bank tersebut berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik bagi nasabah ataupun investor. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif. Meskipun berkoefisien negatif, akan tetapi ROE memiliki pengaruh yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mokhammad Saiful Anam, dan Siti Ragil Handayani yang menyatakan bahwa

ROE berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap variabel CAR.²⁰² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Fitriani yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.²⁰³

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir, bahwa ROE diartikan sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Selain itu, rasio ROE juga berfungsi guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.²⁰⁴ Selain itu, Sudana juga menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari ROE, maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan.²⁰⁵ Artinya, semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia menandakan bahwa hal tersebut memberikan dampak keuntungan bagi para pemegang saham guna mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dipakai oleh manajemen bank, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, menghasilkan rendahnya nilai ROE sehingga perlu menaikkan jumlah CAR. Hal tersebut disebabkan suatu dugaan adanya aktiva produktif pada tahun tertentu bermasalah dan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga

²⁰² Mokhammad Saiful, dan Siti Ragil, "Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan LDR Terhadap CAR (Studi Perbandingan Pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdapat di Indonesia Tahun 2012-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No. 01, 2018

²⁰³ Siska Fitriani, *Pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, Dan Inflasi Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

²⁰⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 298

²⁰⁵ I Made, Sudana, *Manajemen Keuangan...*, hal. 26

mengharuskan manajemen untuk menambah modal. Selain itu, bank diduga melakukan ekspansi kredit secara besar-besaran, sehingga bank mengalami kerugian karena banyak muncul kredit-kredit bermasalah yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank, hal ini merupakan salah satu dugaan yang akan menyebabkan kerugian cukup besar bagi bank. Guna menghadapi suatu dugaan tersebut, maka bank dapat meningkatkan *equity multipliernya* dengan mengurangi jumlah modal yang pada gilirannya akan meningkatkan rasio ROE.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil dari analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hasil dari penelitian menunjukkan naiknya nilai NPF maka akan menurunkan nilai CAR dan juga sebaliknya, penurunan nilai NPF akan menaikkan nilai CAR meskipun NPF tidak secara signifikan mempengaruhi CAR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ni Putu Sinta yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap CAR.²⁰⁶ hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir, yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan

²⁰⁶ Ni Putu Sinta, "Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vo. 07 No. 04, 2018

semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.²⁰⁷ Serupa dengan teori yang disampaikan oleh Mahardika yang menyatakan bahwa apabila suatu perbankan memiliki rasio NPF yang tinggi, maka perbankan akan mencadangkan modalnya untuk menutupi pembiayaan bermasalah tersebut. Jadi, semakin tinggi rasio NPF maka bank sudah mengantisipasi hal tersebut dengan nilai CAR yang tinggi.²⁰⁸

Tingginya NPF pada Bank Muamalat Indonesia mempengaruhi tingginya suku bunga kredit perbankan yang dapat mengakibatkan kurangnya minat debitur guna mengambil kredit, dengan turunya minat debitur akan berdampak pada banyak aset bank yang menganggur. Sehingga dapat menyebabkan kerugian pada bank, kerugian tersebut memaksa bank guna menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga menurunkan besarnya rasio kecukupan modal.

Berdasarkan hal tersebut, maka rasio NPF pada penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan antara NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena bank cenderung melakukan pembiayaan yang tinggi tetapi debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kurang telitinya pihak bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah adalah salah satu faktor utamanya. Oleh sebab itu, NPF pada Bank Muamalat Indonesia menjadi tinggi.

²⁰⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 76

²⁰⁸ Dewa P.K , dan Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan*, (Bekasi:Gratama Publishing), 2015, hal. 179

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Sintia dan Ronny yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. pengaruhnya NPF membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah atau resiko pembiayaan yang dihadapi bank, maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang diterima oleh bank tersebut. Karena bank memakai modal yang ada guna membiayai kegiatan operasionalnya.²⁰⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fangky A Sorongan, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan nilai CAR, dikarenakan modal digunakan untuk melunasi pembiayaan bermasalah yang ada pada bank sehingga membuat modal berkurang.²¹⁰

D. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Artinya, semakin

²⁰⁹ Sintia, Ronny, "Pengaruh NPL, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)", *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA*,

²¹⁰ Fangky A Sorongan, "Pengaruh Rentabilitas, NPF, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indnesia*, Vol. 11 No. 02, 2020

tingginya nilai FDR, maka akan menurunkan nilai CAR. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai FDR maka akan menaikkan nilai CAR.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuzulul yang menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Dimana semakin tingginya nilai FDR akan menurunkan CAR, begitupun sebaliknya.²¹¹ Penelitian ini juga mendukung teori yang dijelaskan oleh Mulyono dalam Wardiah, menjelaskan bahwa rasio FDR yang tinggi membuktikan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*). Dengan penyaluran dana yang tinggi ini maka BUS belum tentu dapat mendapatkan laba yang tinggi yang berasal dari keuntungan penyaluran dana tersebut. Jika laba yang diperoleh belum tentu lebih tinggi dari penyaluran dana yang dilakukan, maka modal yang dimiliki BUS justru akan berkurang.²¹²

Rasio FDR dapat dipakai guna mengamati tingkat likuiditas sebuah bank. Apabila hasil dari FDR tinggi maka bank tersebut tidak likuid karena banyak pembiayaan yang disalurkan akan menjadikan bank kesulitan ketika membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dicontohkan seperti nasabah yang mendadak menarik dananya. Begitupun sebaliknya, ketika rasio FDR rendah menandakan bank semakin likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, jika pembiayaan yang disalurkan

²¹¹ Nuzulul Muhammad, *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF Terhadap CAR: Studi Kasus BNI Syraiah Periode 2011-2018*, (UIN Walisongo Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 73

²¹² Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 298

rendah maka keuntungan yang didapatkan sedikit kurangnya efektifitas bank dalam memberikan pembiayaan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka Bank Muamalat memiliki rasio yang tergolong tinggi atau lebih dari yang telah ditetapkan sehingga manandakan bank tidak likuid dan diperlukannya kewaspadaaan.

Tingginya rasio FDR pada Bank Muamalat mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kapabilitas likuiditas pada suatu bank. Hal tersebut disebabkan karena jumlah dana yang dipakai untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Karena, BMI memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajibannya sehingga terdapat suatu dugaan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya. Sehingga hasil penelitian yang telah dikerjakan, terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Muamalat dikarenakan pembiayaan yang diberikan lebih banyak dibandingkan pertumbuhan total dana yang dikumpulkan hingga diperlukannya penambahan dana dalam bentuk modal milik sendiri untuk mebiayai total pembiayaan disalurkan.

E. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel BOPO terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2014-2021. Setiap kenaikan rasio BOPO maka akan menurunkan CAR pada Bank Muamalat, begitu

juga sebaliknya semakin turunnya nilai BOPO maka akan menaikkan nilai CAR pada Bank Muamalat. Namun nilai BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan, artinya mencerminkan bahwa bank tersebut kurang efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga terdapat suatu dugaan bahwa modal dipakai guna melunasi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional.

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat suatu penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Rana Husna, yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.²¹³ Hal ini dikarenakan biaya operasional yang ditanggung lebih banyak dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang didapat sehingga adanya dugaan modal bank dipakai guna melunasi biaya operasionalnya. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riyadi, yang menyatakan bahwa tingginya rasio BOPO menggambarkan kurangnya efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional karena adanya kemungkinan modal dipakai guna melunasi biaya operasional yang tidak mampu terlunaskan oleh pendapatan operasional. Sedangkan rendahnya rasio BOPO menggambarkan baiknya

²¹³ Hamidah, Rana Husna, "Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasionaldevisa di Indonesia Periode 2014-2018", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 12 No. 1, 2021, hal. 171

kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam memakai sumber daya yang ada.²¹⁴

Adapun variabel BOPO pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasionalnya, yang mana Bank Muamalat tidak mampu mengembalikan biaya atau modal yang telah dikeluarkan secara utuh. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuktikan dengan tahun 2014 hingga tahun 2021, yang mana rasio BOPO pada Bank Muamalat cenderung tinggi dimana melebihi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Rasio BOPO pada Bank Muamalat yang melebihi batas ketentuan dikategorikan tidak efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Karena, biaya operasional yang tidak dikelola dengan baik membuat pendapatan operasional Bank Muamalat turun sehingga berakibat pada penurunan kualitas pembiayaan guna menutupi kegiatan operasionalnya. Guna menghadapi permasalahan tersebut, maka diperlukan manajemen Bank Muamalat yang baik untuk mengoptimalkan biaya operasional agar tidak menguras modal yang ada dan memaksimalkan pendapatan operasional seperti pendapatan dari penyaluran kepada nasabah. Selain itu, penyebab tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank

²¹⁴ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 140

Muamalat yakni karena tingginya biaya administrasi dan umum yang terdiri dari gaji sewa, biaya iklan, dan lain-lain. Sehingga nilai rasio BOPO pada Bank Muamalat yang melebihi batas taraf yang dikategorikan tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

F. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hasil analisis menunjukkan angka yang positif terhadap tingkat kecukupan modal, maka setiap tingginya nilai NIM maka akan meningkatkan CAR, begitupula sebaliknya setiap turunnya nilai NIM maka akan menurunkan nilai CAR. hal ini dapat diartikan bahwa pada Bank Muamalat memiliki banyaknya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikendalikan. sehingga Bank Muamalat dapat di kategorikan minimnya tingkat penyusutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Annaria Magdalena dan Lizabeth yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan.²¹⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, dkk. Yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR.²¹⁶ Sejalan dengan

²¹⁵ Annaria Magdalena dan Lizabeth, Pengaruh NIM Dan Likuiditas Terhadap CAR Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 018

²¹⁶ Hamidah, Rana Husna, "Pengaruh NPL, NIM,..., hal.172

penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ayusta Riana Dewi, dan I Putu Yadnya yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.²¹⁷

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Slamet Riyadi, yang menyatakan bahwa apabila bunga bersih sebuah bank semakin tinggi, maka dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dapat memperoleh laba bersih yang didapatkan juga akan semakin meningkat, peningkatan pada laba tersebut, juga dapat mempengaruhi nilai CAR yang didapatkan tinggi.²¹⁸

Data penelitian menunjukkan tingginya rasio NIM pada Bank Muamalat. Hal tersebut membuktikan bahwa Bank Muamalat mampu memberikan kesempatan yang lebih baik guna meningkatkan modal. Peningkatan modal pada Bank Muamalat, terjadi karena keuntungan yang meningkat mampu memberikan kesempatan yang lebih baik guna meningkatkan modal. Sehingga semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Serta memiliki pengaruh baik buruknya terhadap kegiatan intermediasi perbankan yang membuktikan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan nilai CAR.

²¹⁷ Ayusta Riana Dewi, dan I Putu Yadnya, Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. X No. X, Tahun 2017

²¹⁸ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management..*, hal. 26

Berdasarkan hal tersebut, apabila pendapatan bunga bersih sebuah bank semakin tinggi, maka bank mampu mencerminkan dalam menyalurkan kredit. Hal tersebut, dapat menyebabkan laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Namun jika laba yang didapatkan tinggi, maka modal bank juga akan semakin tinggi dan CAR bank akan mengalami peningkatan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Agatya Sukmana, yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.²¹⁹ Tidak berpengaruhnya variabel NIM terhadap CAR disebabkan karena peningkatan rata-rata aktiva produktif yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan bunga. Misalnya, peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan kredit yang diberikan namun terdapat banyak masalah kredit macet, dengan hal tersebut maka tidak terjadi peningkatan pendapatan bunga.

G. Pengaruh ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NIM Secara Serentak Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021:

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia maka dapat diketahui bahwa variabel ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NIM ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

²¹⁹ F. Agatya Sukmana, "Pengaruh ROE, ROA, NIM, dan LDR Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2012", *Artikel Skripsi: Simki-Ecomic*, Vol. 01 No. 11, 2017

dengan taraf signifikan yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya, setidaknya terdapat salah satu variabel ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NIM yang berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Muamalat Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal yang diukur dengan rasio CAR ialah ROA dan NIM. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan variabel ROE, NPF, FDR, dan BOPO, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan karena nilai ROE pada Bank Muamalat yang sangat rendah. Hal ini disebabkan munculnya suatu dugaan adanya aktiva produktif pada tahun tertentu bermasalah dan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga mengharuskan untuk mengelola atas penambahan modal.

NPF, FDR dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia mengalami permasalahan pada pertumbuhan modal. Permasalahan pada variabel NPF yakni permasalahan kredit, sehingga NPF meningkat ke angka 2,3% dan menurunkan tingkat kecukupan modal hingga 0,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam mengatasi resiko pembiayaan bermasalah dan kurangnya kehati-hatian bank dalam memilih nasabah. Sedangkan permasalahan pada variabel FDR yakni pembiayaan yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan dana yang dikumpulkan.

Sehingga perlu adanya penambahan dana dalam bentuk modal pribadi guna membiayai total pembiayaan yang disalurkan.

Permasalahan pada variabel BOPO di Bank Muamalat Indonesia yakni disebabkan karena tingginya biaya administrasi yang terdiri dari biaya iklan, gaji sewa, dan lain-lain. Sehingga nilai rasio BOPO pada Bank Muamalat yang melebihi batas ketentuan dikategorikan tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kecukupan modal Bank Muamalat perlu meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan meminimalisir pembiayaan bermasalah dan memaksimalkan biaya operasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh simultan dari ke-enam variabel bebas tersebut perlu diatur dan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh perbankan terutama Bank Muamalat pada periode tahun berikutnya walaupun hanya mempengaruhi sebagian kecil variabel dependennya. Pengelolaan variabel bebas ini tidak hanya tertuju pada satu variabel saja, melainkan perlu adanya pengelolaan variabel secara seimbang. Dengan melakukan pengaturan yang setara, maka Bank Muamalat sanggup memaksimalkan setiap variabel bebasnya untuk meningkatkan kewajiban penyediaan modal minimum pada Bank Muamalat.